

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat (Hasibuan, 2016). Tolok ukur keberhasilan dari manajemen sumber daya manusia salah satunya adalah produktivitas kerja. Produktivitas kerja menunjukkan tingkat kemampuan pegawai dalam mencapai hasil (output) terutama dilihat dari sisi kuantitasnya. Kualitas SDM, baik atau tidaknya bisa dilihat dari produktivitas SDM itu sendiri (Sutrisno, 2009).

Perusahaan menyadari akan pentingnya produktivitas karyawan, sehingga selalu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan, seperti salah satunya yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus (Saliano *et al*, 2022). Maka dari itu, K3 harus dikelola dengan baik untuk menghindari terjadinya masalah dikemudian hari, seperti ketidakpuasan dari pekerja sampai dengan tuntutan hukum karena mengabaikan faktor-faktor K3.



Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja bersifat spesifik artinya program keselamatan dan kesehatan kerja tidak bisa dibuat, ditiru, atau dikembangkan semauanya. Suatu program keselamatan dan kesehatan kerja dibuat berdasarkan kondisi dan kebutuhan nyata di tempat kerja sesuai dengan potensi bahaya sifat kegiatan, kultur, kemampuan finansial, dan lainnya. Program keselamatan dan kesehatan kerja harus dirancang spesifik untuk masing-masing perusahaan sehingga tidak bisa sekedar meniru atau mengikuti arahan dan pedoman dari pihak lain (Ramli, 2010).

Dengan adanya produktivitas kerja di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya mengalami penurunan yang dikarenakan masih adanya suatu masalah pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kedisiplinan. Maka pada tahun 2021, di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya terjadi Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) pada tenaga medis, yaitu jatuh dari tangga di Gedung Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Sektor 1. Kemudian pada tahun 2022 bulan Maret terdapat laporan terjadinya insiden / kejadian tidak diharapkan terjadi pada mahasiswa profesi yang tertusuk jarum

sebelum melakukan tindakan kepada pasien. Pada bulan September 2022 terjadi insiden keselamatan pasien Kejadian Nyaris Cedera (KNC), yaitu permintaan obat anestesi lidocaine diganti dengan obat anestesi pehacaine tanpa konfirmasi ke dokter pemberi resep.

Tahun 2022 Bulan September terjadi keterlambatan dalam memberikan tindakan kepada pasien. Pada saat itu terjadi pertukaran shift dokter umum dari shift malam pukul 21.00 – 06.00 ke shift pagi pukul 06.00 – 14.00. Seharusnya dokter umum shift pagi datang pukul 06.00, tetapi pada saat itu dokter umum yang bertugas datang pukul 06.30. Perawat yang bertugas bingung untuk melakukan tindakan, jika pasien tersebut dirujuk harus mendapatkan persetujuan dokter umum karena tidak ada dokter shift pagi yang bertugas, sedangkan dokter shift malam sudah tidak ada di tempat. Dan terjadi lagi pada Bulan November kejadian yang sama di IGD Umum. Tak hanya di UGD Umum, tetapi di UGD Gigi juga mempunyai permasalahan yang sama. Pada tahun 2023 bulan April, Perawat UGD Gigi keluar pada jam kerja tanpa adanya konfirmasi atau izin. Pada jam tersebut dokter gigi akan mengerjakan pasien yang sudah membuat janji sebelumnya dan dokter gigi tersebut bingung untuk mencari perawat pengganti. Berdasarkan kejadian tersebut maka produktivitas kerja di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya mengalami penurunan dan perlu adanya tindak lanjut untuk masalah di atas.

Selain hal tersebut disiplin kerja merupakan faktor utama untuk meningkatkan produktivitas kerja. Disiplin kerja adalah peraturan perusahaan yang harus dijalankan oleh pekerja untuk menunjukkan kedisiplinan dan

menghindarkan mereka dari segala hal yang bersifat negatif, misalnya kecelakaan kerja. Maka dari itu, disiplin kerja sangat penting untuk diterapkan, guna membentuk sumber daya manusia yang terdidik, taat peraturan dan berkualitas (Sulistiyani, 2009). Kedisiplinan yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini dapat mendorong adanya gairah kerja, semangat kerja yang berdampak pada tercapainya tujuan perusahaan (Hasibuan, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Puspita (2018) menyimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja, dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Bella Gloria Ukhisia, Retno Astuti, (2017) menyimpulkan bahwa keselamatan kerja secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Dari perbedaan penelitian sebelumnya yang mempunyai kesimpulan berbeda menjadi alasan diperlukannya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menerangkan pengaruh keselamatan kesehatan kerja dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja.

Setelah dilakukan observasi terakhir di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya, keselamatan kesehatan kerja dan disiplin kerja masih kurang adanya peduli dalam menindak lanjuti kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja maupun kedisiplinan karyawan yang berpengaruh untuk pelayanan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, contohnya: penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk

tenaga kesehatan, masalah *medical checkup* untuk karyawan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya, dan terdapat adanya beberapa tenaga kesehatan yang tidak memenuhi jam operasional Rumah Sakit. Oleh sebab itu, betapa pentingnya dijalankannya program keselamatan kesehatan kerja dan disiplin kerja. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peringatan (*caution*) akan area berbahaya, dan larangan-larangan penyebab kecelakaan kerja, anjuran pemakaian *safety*, adanya absensi kerja, adanya peraturan-peraturan yang harus dijalankan perusahaan saat bekerja.

Produktivitas tenaga kesehatan dapat ditingkatkan melalui berbagai variabel. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian dan analisis berbagai variabel yang secara signifikan dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Dalam hal ini variabel yang akan diuji dan dianalisis dengan produktivitas karyawan adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Disiplin. Jika variabel yang digunakan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan, diasumsikan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada dapat menggunakannya sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas tenaga kesehatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kedisiplinan Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya?
2. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap produktivitas kerja karyawan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya?
3. Apakah terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) dan kedisiplinan terhadap produktivitas kerja karyawan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan kedisiplinan terhadap produktivitas kerja karyawan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya.

### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya.

- b) Mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap produktivitas kerja karyawan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya.
- c) Mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) dan kedisiplinan terhadap produktivitas kerja karyawan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Nala Husada Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi perusahaan, menjadi saran acuan untuk meningkatkan kepemimpinan dan motivasi kerja agar terciptanya tim kerja yang harmonis untuk meningkatkan produktivitas karyawan
2. Bagi pengembangan ilmu, sebagai bahan informasi berpengaruhnya kepemimpinan moderat dan motivasi kerja terhadap produktivitas karyawan
3. Bagi universitas, menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap masalah dalam organisasi menyangkut gaya kepemimpinan terhadap produktivitas karyawan.